

Membangun Kemitraan Strategis melalui Pendidikan dan Kerjasama Lintas Budaya Indonesia - Thailand

Ramanata Disurya

Fakultas Hukum, Universitas PGRI Palembang

M. Idris

FKIP, Universitas PGRI Palembang

Reno Fitriyanti

Fakultas Teknik, Universitas PGRI Palembang

M. Toyib*

FKIP, Universitas PGRI Palembang

Bz. Septeyawan Abdullah

FKIP, Universitas PGRI Palembang

Rih Laksmi Utpalasari

Fakultas Ilmu Perikanan, Universitas PGRI Palembang

Auzy Madona Adoma

FKIP, Universitas PGRI Palembang

Kiki Aryaningrum

FKIP, Universitas PGRI Palembang

E-mail: ramanataadisutya24@gmail.com; idrismuhamad1970@gmail.com; renofitriyanti@ymail.com; *toyib@univpgri-palembang.ac.id; Bzsepteyawanabdullah@gmail.com; rihlaksmi@gmail.com; auzymadonaadoma@ymail.com; kikiaryaningrum86@gmail.com

Abstract:

This International Community Service program aims to implement strategic cross-cultural partnerships within the framework of community empowerment through education, with a focus on strengthening community capacity in Thailand. The activity was carried out by a team of lecturers and students from Universitas PGRI Palembang in collaboration with LSM SHARING at Lukmanulhakeem School, Yala, Thailand in May 2024. The implementation method used a hybrid approach (online and offline) encompassing training, workshops, interactive discussions, and academic visits. The service materials covered eight main themes: harmonization of Indonesian-Thai education policies, cultural integration, healthy food product development, economic and entrepreneurial skills, automotive engineering skills, fishery product processing, creativity development through arts and culture, and joyful learning innovation. The results showed that this international community service program successfully established effective strategic partnerships between Indonesian universities and partners in Thailand, enhanced participant capacity through the transfer of knowledge and applicable skills and strengthened cross-country academic cooperation networks. Active participation of students from various faculties enriched cross-cultural learning experiences. This activity makes a real contribution to realizing the Three Pillars of Higher Education, particularly in the aspect of international-scale community service oriented towards sustainable development and equitable welfare.

Keywords: Strategic Partnership, Community Empowerment, Cross-Cultural Education, International Community Service, Indonesia-Thailand Cooperation

Abstrak:

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Internasional ini bertujuan untuk mengimplementasikan kemitraan strategis lintas budaya dalam kerangka pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, dengan fokus pada penguatan kapasitas masyarakat di Thailand. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas PGRI Palembang bekerja sama dengan LSM SHARING di Lukmanulhakeem School, Yala, Thailand pada Mei 2024. Metode pelaksanaan menggunakan

Received: 28-07-2025 Revised: 21-02-2026 Accepted: 02-03-2026

Copyright © 2025 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

pendekatan hybrid (daring dan luring) yang meliputi pelatihan, lokakarya, diskusi interaktif, serta kunjungan akademik. Materi pengabdian mencakup delapan tema utama: harmonisasi kebijakan pendidikan Indonesia-Thailand, integrasi budaya, pengembangan produk pangan sehat, keterampilan ekonomi dan kewirausahaan, keterampilan teknik otomotif, pengolahan produk perikanan, pengembangan kreativitas melalui seni budaya, serta inovasi pembelajaran menyenangkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa PKM internasional ini berhasil membangun kemitraan strategis yang efektif antara perguruan tinggi Indonesia dengan mitra di Thailand, meningkatkan kapasitas peserta melalui transfer pengetahuan dan keterampilan aplikatif, serta memperkuat jejaring kerjasama akademik lintas negara. Partisipasi aktif mahasiswa dari berbagai fakultas turut memperkaya pengalaman belajar lintas budaya. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan Tridarma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian masyarakat berskala internasional yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan merata.

Kata Kunci: Kemitraan Strategis, Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan Lintas Budaya, PKM Internasional, Kerjasama Indonesia-Thailand

Pendahuluan

Pendidikan berkualitas merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing global. Nabila Rahma Aulia et al. (2023) mendefinisikan pendidikan berkualitas sebagai kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan yang tersedia untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik secara optimal. Definisi ini diperkuat oleh Sukmana et al. (2023) yang mengutip Suhadak bahwa pendidikan berkualitas merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan memanfaatkan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya. Sementara itu, Sabila et al. (2022) menambahkan bahwa kualitas pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas dan berdaya saing.

Secara komprehensif, pendidikan berkualitas memiliki ciri-ciri utama yang menjadi indikator keberhasilannya. Haswinda Harpriyanti & Noor Indah Wulandari (2024) merumuskan enam karakteristik pendidikan berkualitas, yaitu *pertama*, berpusat pada peserta didik, dimana pendidikan dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi masing-masing peserta didik secara individual. *Kedua*, relevan, yang berarti materi pembelajaran harus selaras dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. *Ketiga*, efektif, yakni proses pembelajaran berlangsung secara optimal dan menghasilkan capaian belajar yang maksimal. *Keempat*, efisien, dimana sumber daya pendidikan digunakan secara tepat guna dan berdaya guna. *Kelima*, berkeadilan, yang menjamin bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan berkualitas tanpa diskriminasi. *Keenam*, berkelanjutan, yang memandang pendidikan sebagai proses sepanjang hayat yang terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan zaman.

Lebih lanjut, standar kualitas pendidikan dapat diukur melalui beberapa parameter penting sebagaimana dikemukakan oleh Fitriani et al. (2022). Parameter tersebut meliputi standar isi yang mengatur ruang lingkup materi dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, standar proses yang mengatur pelaksanaan pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan yang menetapkan kriteria kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang harus dimiliki pendidik, serta standar sarana dan prasarana yang menentukan kriteria minimal fasilitas belajar yang mendukung proses pendidikan. Keempat standar ini saling terkait dan berkontribusi secara sinergis dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Selain definisi dan standar, pendidikan berkualitas juga memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ayu Erna & Manik Astajaya (2021) mengidentifikasi empat dimensi utama pendidikan berkualitas. *Dimensi pertama* adalah dimensi input yang mencakup sumber daya manusia (guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik), sarana dan prasarana, kurikulum, serta anggaran pendidikan. *Dimensi kedua* adalah dimensi proses yang meliputi metode pembelajaran yang digunakan, interaksi yang terjalin antara guru dan siswa, serta seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar. *Dimensi ketiga* adalah dimensi output yang merupakan hasil langsung dari proses pembelajaran, seperti prestasi akademik, penguasaan keterampilan, pembentukan sikap, dan internalisasi nilai-nilai positif. *Dimensi keempat* adalah dimensi outcome yang merupakan dampak jangka panjang dari pendidikan, seperti kontribusi lulusan terhadap pembangunan masyarakat dan kemampuan mereka beradaptasi dengan tantangan kehidupan.

Konsep pendidikan berkualitas memiliki implikasi yang luas dan mendalam bagi berbagai pihak yang terlibat dalam ekosistem pendidikan. Baharuddin et al. (2023) menjabarkan implikasi tersebut bagi pemerintah yang perlu menyusun kebijakan pendidikan yang mendukung terwujudnya pendidikan berkualitas melalui regulasi yang tepat dan alokasi sumber daya yang memadai. Bagi sekolah, implikasi ini berarti perlunya peningkatan kualitas manajemen sekolah, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, dan penyediaan sarana prasarana yang memadai. Bagi guru, konsep ini menuntut peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalisme secara berkelanjutan. Bagi orang tua, diperlukan peran aktif dalam mendukung proses pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah. Sementara bagi masyarakat secara luas, diperlukan upaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan potensi generasi muda.

Pendidikan berkualitas tidak dapat dipisahkan dari konsep pembangunan berkelanjutan yang menjadi agenda global. Asyari (2019) mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai suatu proses pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan hidup, dan keadilan sosial sebagai tiga pilar utama yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Amiruddin (2020) menjelaskan bahwa pilar ekonomi berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan serta penciptaan lapangan kerja yang produktif. Pilar sosial berfokus pada peningkatan kualitas

hidup masyarakat, pengurangan kemiskinan, dan pencapaian kesetaraan sosial bagi seluruh warga. Pilar lingkungan berfokus pada pelestarian sumber daya alam, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, dan upaya mitigasi perubahan iklim yang semakin mengancam keberlangsungan hidup manusia (Manik & Rambe, 2024; Wibisono, 2024).

Kaitan antara pembangunan berkelanjutan dengan pendidikan sangatlah erat dan fundamental. Sari (2020) mengemukakan beberapa alasan mengapa pendidikan berperan sangat penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. *Pertama*, pendidikan berperan dalam membentuk kesadaran dan sikap peserta didik tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, menghargai keberagaman budaya dan sosial, serta berperilaku adil terhadap sesama manusia. *Kedua*, pendidikan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik untuk mengatasi berbagai tantangan pembangunan berkelanjutan, seperti keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis masalah, keterampilan pemecahan masalah secara kreatif, dan keterampilan kerja sama dalam tim yang beragam. *Ketiga*, pendidikan mendorong lahirnya inovasi dengan merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mencari solusi atas berbagai masalah lingkungan dan sosial yang dihadapi masyarakat. Keempat, pendidikan mempersiapkan generasi masa depan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mampu berkontribusi secara aktif pada pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Fitriandari & Winata (2021) merumuskan tujuan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan yang menjadi arah pengembangan program pendidikan. Tujuan pertama adalah membentuk warga negara global yang memiliki kesadaran akan isu-isu global dan mampu berkontribusi dalam memecahkan masalah-masalah global yang dihadapi umat manusia. Tujuan kedua adalah mengembangkan kapasitas peserta didik untuk bertindak, di mana mereka didorong untuk mengambil tindakan nyata dalam mengatasi masalah lingkungan dan sosial di sekitar mereka. Tujuan ketiga adalah membangun masyarakat yang berkelanjutan melalui pendidikan yang bertujuan menciptakan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, menjunjung tinggi keadilan, dan bersikap inklusif terhadap seluruh anggota masyarakat.

Pendidikan berkualitas dan pembangunan berkelanjutan pada akhirnya bermuara pada tercapainya kesejahteraan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Hulaifah (2022) mendefinisikan kesejahteraan merata sebagai kondisi di mana semua anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kualitas hidup yang baik. Ini berarti bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau geografis, memiliki akses yang setara terhadap berbagai kebutuhan dasar. Ammar (2023) merinci kebutuhan dasar tersebut meliputi pangan yang tercukupi dengan makanan bergizi untuk semua anggota masyarakat, pekerjaan yang layak dengan upah yang adil bagi setiap individu, pendidikan yang mudah diakses dan berkualitas mulai dari tingkat dasar hingga tinggi, pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas bagi seluruh warga, perumahan yang layak dan aman sebagai tempat bernaung, serta lingkungan hidup yang bersih dan sehat untuk mendukung kualitas hidup yang optimal.

Untuk mencapai kesejahteraan merata, diperlukan berbagai upaya strategis dan sistematis dari berbagai pihak. Herdiana (2018) mengidentifikasi beberapa upaya penting yang harus dilakukan, meliputi kebijakan pemerintah yang pro-rakyat dan berorientasi pada pemerataan hasil pembangunan, pemberdayaan masyarakat agar mampu berperan aktif dalam proses pembangunan, peningkatan infrastruktur yang merata di seluruh wilayah hingga ke pelosok daerah, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul, serta pembangunan kemitraan strategis antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Beberapa contoh program konkret yang telah dilaksanakan untuk mencapai kesejahteraan merata antara lain Program Keluarga Harapan (PKH) yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin, Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang memberikan bantuan biaya pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang memberikan perlindungan kesehatan bagi seluruh masyarakat, Program Bedah Rumah yang membantu perbaikan rumah warga miskin agar layak huni, serta berbagai program dukungan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk membuka lapangan kerja dan menggerakkan ekonomi lokal (Anzhari et al., 2023).

Menghadapi berbagai tantangan kompleks tersebut, diperlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Fajri & Fatticia (2025) menegaskan bahwa untuk mencapai tujuan pembangunan yang diharapkan, diperlukan upaya membangun kemitraan strategis, yaitu hubungan kolaboratif jangka panjang antara dua atau lebih organisasi yang dapat berasal dari sektor pemerintah, swasta, nirlaba, atau akademisi. Kemitraan strategis ini menyatukan sumber daya, keahlian, dan jaringan yang dimiliki masing-masing pihak untuk mencapai tujuan bersama yang tidak dapat dicapai secara efektif jika dikerjakan secara sendiri-sendiri. Melalui kemitraan strategis, berbagai pihak dapat saling melengkapi kekurangan dan memperkuat kelebihan masing-masing sehingga tercipta sinergi yang produktif dan berkelanjutan.

Aquatama et al. (2024) menjelaskan bahwa kemitraan strategis yang efektif dibangun di atas tiga pilar utama yang saling terkait erat dan tidak dapat dipisahkan. Pilar pertama adalah pemberdayaan (empowerment) yang menjadi tujuan akhir dari seluruh rangkaian kemitraan. Rabiah et al. (2022) mendefinisikan pemberdayaan sebagai proses di mana individu atau komunitas mendapatkan kendali atas kehidupan mereka sendiri. Dalam konteks kemitraan strategis, pemberdayaan berarti membekali seseorang atau komunitas dengan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan jaringan yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan secara berkelanjutan, berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan masyarakat, memiliki akses yang lebih adil terhadap sumber daya dan peluang yang tersedia, serta menjadi agen perubahan yang mampu menginisiasi dan menggerakkan transformasi positif di lingkungannya (Rohmatullah & Nurpratiwi, 2024).

Pilar kedua adalah pendidikan (education) yang berfungsi sebagai alat utama untuk mencapai pemberdayaan. Sukri et al. (2025) menegaskan bahwa pendidikan merupakan kendaraan utama untuk mencapai pemberdayaan individu dan komunitas. Namun demikian,

pendidikan dalam konteks ini tidak terbatas pada ruang kelas formal semata, melainkan memiliki cakupan yang jauh lebih luas. Khalishah & Iklilah (2021) merinci cakupan pendidikan dalam kemitraan strategis meliputi pendidikan formal seperti program beasiswa, pertukaran pelajar, dan pengembangan kurikulum bersama antar institusi pendidikan. Selain itu, mencakup pula pendidikan non-formal berupa pelatihan keterampilan vokasi, kursus kewirausahaan, program literasi digital, dan pelatihan kepemimpinan yang dirancang sesuai kebutuhan peserta. Pendidikan informal juga menjadi bagian penting yang meliputi proses belajar dari pengalaman lapangan, interaksi antarbudaya, dan berbagi praktik terbaik antar peserta dari berbagai latar belakang.

Pilar ketiga adalah kerjasama lintas budaya (*cross-cultural collaboration*) yang berperan sebagai penguat dan konteks dalam kemitraan strategis. Inilah yang menjadikan kemitraan ini bersifat "strategis" karena melampaui batas-batas geografis dan kultural. Kerjasama lintas budaya mengakui bahwa tantangan global membutuhkan solusi kolaboratif yang menghargai perspektif berbeda dan kearifan lokal masing-masing komunitas. Rahman et al. (2025) menjelaskan bahwa elemen kerjasama lintas budaya melibatkan berbagai aspek penting. *Pertama*, saling pengertian yang berarti belajar untuk memahami dan menghargai nilai-nilai, norma, dan cara berpikir yang berbeda dari budaya lain. *Kedua*, pertukaran pengetahuan yang memungkinkan terjadinya penggabungan antara kearifan lokal dengan inovasi global untuk menciptakan solusi yang lebih kontekstual dan efektif sesuai kebutuhan setempat. *Ketiga*, membangun jembatan melalui penciptaan dialog dan koneksi antar individu dan kelompok dari latar belakang budaya yang berbeda, sehingga tercipta rasa saling percaya dan solidaritas global yang menjadi fondasi bagi kerjasama jangka panjang. Rahman et al. (2025) menambahkan bahwa kerjasama lintas budaya yang efektif mampu menghasilkan inovasi-inovasi yang tidak mungkin muncul jika masing-masing pihak bekerja dalam isolasi budayanya sendiri.

Berbagai kajian teoretis dan empiris telah dilakukan untuk memahami konsep pendidikan berkualitas, pembangunan berkelanjutan, kesejahteraan merata, dan kemitraan strategis. Penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi signifikan dalam memetakan indikator, dimensi, dan implikasi dari masing-masing konsep tersebut. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan (*research gap*) yang perlu diisi, khususnya terkait implementasi konkret kemitraan strategis lintas budaya dalam konteks pengabdian kepada masyarakat internasional yang mengintegrasikan ketiga pilar pemberdayaan, pendidikan, dan kerjasama lintas budaya secara simultan.

Penelitian tentang pendidikan berkualitas selama ini lebih banyak berfokus pada aspek internal lembaga pendidikan seperti peningkatan standar, kompetensi guru, dan pencapaian akademik peserta didik. Sementara itu, kajian tentang pembangunan berkelanjutan cenderung membahas isu-isu makro seperti kebijakan lingkungan dan pertumbuhan ekonomi inklusif. Adapun studi tentang kesejahteraan merata banyak berfokus pada program-program bantuan sosial dan intervensi pemerintah. Masih terbatas penelitian yang mengkaji bagaimana ketiga konsep tersebut dapat diintegrasikan melalui program

pengabdian kepada masyarakat internasional yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan lintas negara dan lintas budaya.

Lebih lanjut, kajian tentang kemitraan strategis dalam konteks pengabdian kepada masyarakat masih didominasi oleh perspektif hubungan bilateral antara perguruan tinggi dengan masyarakat lokal. Penelitian tentang kemitraan strategis yang melibatkan multiple stakeholders lintas negara, dengan kompleksitas budaya, regulasi, dan kebutuhan yang beragam, masih relatif terbatas. Padahal, dalam era globalisasi dan internasionalisasi pendidikan tinggi, kebutuhan akan model kemitraan strategis yang efektif untuk pengabdian masyarakat internasional menjadi semakin mendesak.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi kesenjangan penelitian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Internasional yang dilaksanakan oleh Dosen Tetap Yayasan (DTY) dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang ini bertujuan untuk mengimplementasikan kemitraan strategis lintas budaya dalam kerangka pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan pendidikan berkualitas yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan merata, baik bagi masyarakat Indonesia yang berada di luar negeri maupun masyarakat lokal Thailand.

Signifikansi kegiatan pengabdian ini terletak pada beberapa aspek penting. *Pertama*, dari perspektif teoretis, kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan model kemitraan strategis lintas budaya yang dapat direplikasi dalam konteks pengabdian masyarakat internasional lainnya. *Kedua*, dari perspektif praktis, kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sasaran melalui transfer pengetahuan dan keterampilan yang aplikatif. *Ketiga*, dari perspektif institusional, kegiatan ini memperkuat peran Universitas PGRI Palembang dalam kancah internasional serta mendukung pencapaian indikator kinerja utama perguruan tinggi terkait internasionalisasi dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam menjembatani teori dan praktik, serta memperkuat jejaring kerjasama akademik antara Indonesia dan Thailand dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi dua pendekatan utama, yaitu Pelatihan dan Lokakarya yang dilaksanakan secara online, serta Diskusi dan Tanya Jawab yang juga dilakukan secara online. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan efektivitas, efisiensi, serta jangkauan partisipasi yang lebih luas, mengingat kegiatan ini bersifat internasional dan melibatkan peserta dari berbagai lokasi geografis yang berbeda. Pendekatan online memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan secara optimal tanpa terkendala oleh jarak dan waktu, serta memberikan fleksibilitas bagi para peserta untuk mengikuti kegiatan dari tempat masing-masing (Miftakhudin et al., 2025). Pelatihan dan lokakarya online dirancang secara interaktif dengan menggunakan berbagai platform digital yang mendukung terselenggaranya proses

pembelajaran yang partisipatif. Sementara itu sesi diskusi dan tanya jawab online memberikan ruang yang luas bagi peserta untuk berdialog langsung dengan para pemateri (Pustikayasa et al., 2023). Peserta dapat mengklarifikasi berbagai hal yang belum dipahami, serta bertukar pengalaman dan praktik baik yang telah dilakukan di masing-masing institusi atau komunitas. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Internasional ini, tim pelaksana yang terdiri dari Dosen Tetap Yayasan (DTY) dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang menerapkan metode pelaksanaan kegiatan yang dirancang secara sistematis dan terstruktur.

Tahapan dan Jadwal Pelaksanaan

Secara keseluruhan, penyusunan dan pelaksanaan program PKM Internasional ini dirancang dengan alokasi waktu yang memadai, yaitu selama kurang lebih enam bulan yang mencakup seluruh tahapan kegiatan mulai dari persiapan awal hingga evaluasi akhir. Periode enam bulan ini dimanfaatkan secara optimal untuk melakukan berbagai kegiatan persiapan dan penunjang yang meliputi koordinasi dengan berbagai pihak terkait, identifikasi kebutuhan dan potensi mitra, pengembangan materi dan modul pelatihan, uji coba perangkat dan platform yang akan digunakan, serta sosialisasi program kepada calon peserta. Pelaksanaan program kegiatan PKM Internasional III secara khusus dilaksanakan pada rentang waktu Selasa hingga Sabtu, tanggal 16 hingga 20 Mei 2024, yang merupakan puncak dari rangkaian kegiatan persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Rangkaian kegiatan dimulai dengan keberangkatan tim menuju lokasi pengabdian, dimana pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2024 tim melaksanakan perjalanan menuju Thailand dengan dua alternatif rute yang telah dipersiapkan, yaitu melalui Kuala Lumpur menggunakan bus pada pukul 22.00 waktu setempat, atau melakukan penerbangan langsung dari Indonesia menuju Songkla. Pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2024, tim melaksanakan kegiatan inti dengan tema "Menuju Pemberdayaan Masyarakat: Terlibat dalam Proyek Layanan di Sekolah Lukmanulhakeem, Yala, Thailand", yang merupakan implementasi langsung dari metode pelatihan dan lokakarya yang telah dirancang. Selanjutnya pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2024, tim melaksanakan dua kegiatan sekaligus yaitu Kunjungan Akademik dan Konferensi Bersama Internasional Universitas yang menjadi forum penting untuk memperkuat jejaring kerjasama akademik antar institusi pendidikan tinggi di Indonesia dan Thailand.

Modus Pelaksanaan: Hybrid (Daring dan Luring)

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Internasional III dan IV dalam program ini dilaksanakan dengan mengadopsi pendekatan hybrid, yaitu menggabungkan metode pelaksanaan secara daring (online) dan luring (offline) untuk memaksimalkan jangkauan dan dampak kegiatan. PKM Internasional III direncanakan pelaksanaannya di Aula Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur, Malaysia. Meskipun terkadang masih bersifat tentatif dan menunggu konfirmasi lebih lanjut dari pihak KBRI. Pemilihan lokasi ini sangat strategis mengingat Kedutaan Besar merupakan representasi resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia di luar negeri yang memiliki fasilitas memadai dan akses yang baik terhadap komunitas Indonesia di Malaysia. Sementara itu, Pengabdian Kepada Masyarakat

(PKM) Internasional IV juga dilaksanakan dengan pola hybrid yang sama, dengan lokasi luring direncanakan di beberapa sekolah yang tersebar di wilayah Thailand atau melalui perwakilan sekolah-sekolah di Thailand yang telah menjalin kerjasama dengan tim pengabdian. Sekolah-sekolah yang menjadi mitra dalam kegiatan ini meliputi Sekolah Ban Iso, Sekolah Tinggi Teknologi Santiwit Songkhla, Sekolah Ban Burangae, Ban Air Batu, Anuban Santiwit Songkhla, Sekolah Padungmat, Sekolah Ban Ringae, Bukit Pracha Uppatham, Sekolah Ban Bukitamong, Sekolah Ban Yaning, Sekolah Ibatu, Program Bahasa Inggris Prathom Sekolah Tinggi Teknologi Santiwit Songkhla, dan Ansoriyah Wittaya. Pemilihan sekolah-sekolah mitra ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara bidang ilmu para pembicara dengan kebutuhan dan potensi masing-masing sekolah, sehingga materi yang disampaikan dapat tepat sasaran dan memberikan manfaat yang optimal bagi para peserta di setiap lokasi.

Evaluasi dan Analisis Hasil Kegiatan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, tim pelaksana melakukan analisis yang komprehensif terhadap seluruh proses pelaksanaan kegiatan PKM Internasional di Songkla, Thailand. Analisis ini mencakup evaluasi terhadap berbagai aspek penting, mulai dari efektivitas metode pelaksanaan yang digunakan, tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta, kualitas materi yang disampaikan, hingga kendala dan tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaan berlangsung. Selain itu, tim juga melakukan identifikasi dan pengukuran terhadap manfaat yang dirasakan oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan PKM Internasional ini, baik bagi para peserta dari kalangan masyarakat Thailand. Hasil analisis ini menjadi bahan yang sangat berharga untuk perbaikan dan pengembangan program PKM Internasional di masa mendatang, serta menjadi dasar pertimbangan untuk memperluas jangkauan kerjasama dengan berbagai pihak baik di tingkat nasional maupun internasional. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan ini juga menjadi bukti komitmen tim pelaksana dalam mewujudkan program pengabdian yang berkualitas, akuntabel, dan memberikan dampak positif yang nyata bagi pemberdayaan masyarakat lintas negara.

Hasil dan Pembahasan

LSM Sharing merupakan lembaga swadaya masyarakat yang secara konsisten fokus pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berskala internasional serta berbagi pengetahuan akademik lintas negara (Suryani et al., 2025). Legalitas lembaga ini dalam operasionalnya memiliki landasan hukum yang kuat dan sah berdasarkan Akta Notaris nomor 38./2007 yang dibuatnya sehingga seluruh kegiatan yang dilaksanakan memiliki kepastian hukum dan dapat dipertanggungjawabkan secara formal. Dalam upaya mewujudkan amanat Undang-Undang Perguruan Tinggi yang secara eksplisit mendorong terjalinnya kerjasama dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, LSM SHARING berperan aktif sebagai fasilitator dan katalisator bagi civitas akademika di Indonesia untuk

berkolaborasi dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Internasional. Visi dan misi LSM SHARING dalam bidang pendidikan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan dan penyediaan akses pendidikan yang merata dan berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat, baik di Indonesia maupun di berbagai belahan dunia. Lembaga ini berkomitmen untuk secara konsisten mendukung para akademisi yang berasal dari berbagai universitas di Indonesia agar dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi masyarakat internasional. Terutama dalam merespons dan menjawab berbagai isu strategis serta tantangan kontemporer yang dihadapi oleh masyarakat global. Tujuan akhir yang ingin digapainya untuk menciptakan komunitas yang tangguh, maju, dan berorientasi pada pengembangan berkelanjutan, serta membangun masyarakat yang beradab dan modern yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Amiruddin et al., 2023).

Program pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini didasarkan pada kerangka regulasi yang komprehensif dan menjadi payung hukum yang kuat. Payung hukum yang dimaksud meliputi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menjadi fondasi utama penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2009 tentang Dosen yang mengatur tentang tugas profesional dan tanggung jawab dosen dalam melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi (Nasional, 2003). Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang memperkuat posisi perguruan tinggi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang menetapkan standar minimal penyelenggaraan pendidikan tinggi termasuk di dalamnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Agama yang memberikan landasan operasional bagi pelaksanaan PKM di lingkungan perguruan tinggi keagamaan (Penyusun, 2014).

Tim pengabdian internasional dari Grup 2 Universitas PGRI Palembang menginisiasi sebuah program strategis yang diberi judul "Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia dan Thailand untuk Meningkatkan Keterampilan, Kesehatan, dan Kemandirian" yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas hidup para pekerja migran Indonesia yang berada di kedua negara tersebut. Alternatif lokasi pelaksanaan PKM di wilayah Songkla, Thailand, meliputi berbagai institusi pendidikan yang menjadi mitra potensial seperti Larangan Sekolah Iso, Sekolah Tinggi Teknologi Santiwit Songkhla, Sekolah Ban Burangae, Ban Air Batu, Anuban Santiwit Songkhla Padungmat School, Sekolah Ban Ringae, Bukit Pracha Uppatham, Sekolah Ban Bukitamong, Sekolah Ban Yaning, Sekolah Ibatu, dan Program Bahasa Inggris Pertama Sekolah Tinggi Teknologi Santivit Songkhla Ansoriyah Wittaya. Hal ini menunjukkan luasnya jangkauan kerjasama yang dibangun.

Program PKM Internasional ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan terstruktur dengan periode pelaksanaan selama kurang lebih enam bulan, dimulai dari bulan Mei hingga

Oktober 2024. Program PKM ini merupakan kelanjutan dari program PKM Internasional yang telah mencapai tahap ketiga dan keempat. Tahap pertama kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023, sementara tahap kedua berlangsung dari bulan September hingga Desember 2023, menunjukkan adanya kesinambungan program yang terencana dengan baik. PKM Internasional tahap I yang dilaksanakan di Malaysia berhasil melibatkan partisipasi yang cukup signifikan yaitu sebanyak 230 peserta yang berasal dari 31 universitas di seluruh Indonesia, dimana pada tahap tersebut kegiatan difasilitasi oleh organisasi bernama *Community Service Community Collaboration* (KOMPAK) yang berperan sebagai mitra strategis. Selanjutnya, pada PKM Internasional tahap II yang juga berlokasi di Malaysia, terjadi peningkatan partisipasi yang cukup berarti menjadi 263 peserta yang berasal dari 115 universitas di Indonesia, dimana pada tahap ini LSM SHARING berperan sebagai fasilitator utama yang bekerja sama secara erat dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur Malaysia, PPI UPSI Malaysia, serta 115 perguruan tinggi yang tersebar di Indonesia dan Malaysia. Ini menunjukkan semakin kuatnya jaringan kerjasama internasional yang terbangun. Kegiatan PKM internasional semacam ini direncanakan untuk dilaksanakan secara reguler dan berkelanjutan setiap semester dengan target berbagai negara tujuan yang berbeda-beda, sehingga dampak yang dihasilkan dapat semakin meluas dan dirasakan oleh masyarakat internasional secara lebih signifikan.

PKM merupakan bagian integral dari Tridharma Perguruan Tinggi memiliki posisi yang sangat strategis karena dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat atau sering disebut PKM (Emilia, 2022). Tentu proses pelaksanaan PKM melibatkan secara aktif seluruh komponen civitas akademika yang meliputi dosen sebagai penggerak utama, mahasiswa sebagai generasi penerus yang perlu dibekali pengalaman lapangan, tenaga kependidikan sebagai unsur pendukung yang memperlancar jalannya kegiatan, dan alumni sebagai mitra yang telah memiliki pengalaman dan jaringan lebih luas. Secara lebih spesifik dan terperinci, kegiatan PKM bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya secara langsung kepada masyarakat dengan memanfaatkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga kemudian hasil penelitian yang didapat diimplementasikan secara nyata dan memberikan manfaat konkret bagi kehidupan masyarakat, meningkatkan kapasitas kewirausahaan di berbagai lapisan masyarakat baik di lingkungan masyarakat umum, lembaga pemerintah, sektor swasta.

Selain itu juga melakukan pendampingan secara berkelanjutan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih mandiri, memberikan informasi yang akurat, meningkatkan kesadaran kritis, dan memberikan pembelajaran bermakna tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan. Program PKM internasional secara aktif memobilisasi masyarakat menuju masa depan yang lebih baik yang berorientasi pada sustainable development, dan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Selain itu program PKM juga memberikan bantuan yang tepat sasaran untuk meringankan beban masyarakat yang terdampak bencana baik bencana alam maupun bencana sosial. Pada akhirnya PKM internasional ini diharapkan meningkatkan kinerja dan

kapasitas masyarakat secara berkelanjutan menuju kemandirian yang sesungguhnya, peradaban yang lebih maju, dan kesejahteraan yang merata (Gunawan et al., 2021; Sihombing & Hasan, 2019).



Gambar. Salah Satu Proses Pelaksanaan PKM

Program PKM internasional yang diinisiasi LSM SHARING dilakukan dengan penyampaian materi yang dilakukan secara bergantian oleh para pemateri luring yang berasal dari berbagai universitas yang berpartisipasi mulai di Lukmanulhakeem School yang berlokasi di Yala, Thailand. Selanjutnya tim kelima yang merupakan perwakilan dari Universitas PGRI Palembang untuk tampil dimana tim ini sekaligus bertindak sebagai tim penutup yang akan memberikan kesan mendalam bagi seluruh peserta yang hadir. Sebagai ketua tim kelima, Dr. Ramanata Disurya, S.H., M.H. yang memiliki keahlian di bidang hukum dan kebijakan pendidikan, mengawali penyampaian kelompok lima dengan memaparkan materi yang sangat relevan dan strategis berjudul "Membandingkan Kebijakan Pendidikan di Kedua Negara dan Mengidentifikasi Peluang serta Tantangan dalam Harmonisasi Regulasi". Dalam pemaparannya, beliau memberikan penekanan khusus pada analisis komparatif kebijakan pendidikan yang berlaku di Indonesia dan Thailand sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaannya. Identifikasi berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan harmonisasi regulasi pendidikan antar kedua negara. Selanjutnya identifikasi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam upaya harmonisasi regulasi tersebut. Hasil dari identifikasi tersebut dapat memberikan rekomendasi kebijakan dan strategi yang dapat ditempuh oleh para pemangku kepentingan di kedua negara untuk mewujudkan harmonisasi yang diharapkan. Materi ini dilanjutkan dengan pemaparan yang tidak kalah menariknya oleh Dr. M. Idris, M.Pd. dengan judul materi "Menganalisis Bagaimana Kekayaan Budaya Indonesia dan Thailand untuk dapat Diintegrasikan". Titik perhatian utama dalam pemaparannya terletak pada upaya identifikasi elemen-elemen budaya kunci dari kedua negara yang memiliki potensi untuk diintegrasikan. Penjelasan mengenai mekanisme dan strategi integrasi yang dapat dilakukan secara bertahap dan sistematis, serta bagaimana cara mengatasi berbagai tantangan yang muncul dan sekaligus menangkap peluang-peluang yang ada di tengah keberagaman budaya tersebut sehingga dapat tercipta sinergi budaya yang produktif.

Proses pengembangan produk makanan yang sehat dan bergizi yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan menjadi fokus pembicaraan yang disampaikan oleh Ir. Reno Fitriyanti, S.T., M.Si., CIIQA. Pada kesempatan yang berharga

ini beliau menyampaikan secara rinci tentang identifikasi kebutuhan dan potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi produk pangan inovatif. Proses formulasi dan pengembangan produk memperhatikan aspek gizi dan keamanan pangan. Strategi edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya konsumsi makanan sehat perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan program. Untuk memastikan konsumsi makanan sehat berjalan dengan baik perlu dilakukan mekanisme monitoring dan evaluasi dampak. Selanjutnya M. Toyib menyampaikan materi yang sangat relevan dengan kebutuhan zaman bahwa membekali para siswa dengan keterampilan ekonomi yang aplikatif untuk menciptakan lapangan kerja baru. Ini merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan pembangunan daerah yang berkelanjutan dengan cara melakukan analisis kebutuhan dan potensi lokal dengan cermat. Untuk itu perlu mengembangkan modul dan kurikulum yang berbasis pada keterampilan ekonomi yang dibutuhkan pasar, menerapkan metode pelatihan dan pendampingan yang interaktif dan partisipatif, serta membuat pengukuran dampak dan rencana keberlanjutan yang jelas dan terukur. Rupanya membekali siswa dengan keterampilan teknik otomotif yang praktis dapat menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu juga merupakan kebutuhan yang sangat mendesak. Bz. Septeyawan Abdullah, M.Pd. memperhatikan secara seksama dan memberikan ulasan mengenai analisis kebutuhan dan potensi industri otomotif lokal yang terus berkembang. Proses pembuatan pengembangan modul dan kurikulum berbasis kompetensi harus sesuai dengan standar industri, penerapan metode pelatihan yang praktis dan berorientasi pada kebutuhan industri. Hal yang tidak kalah pentingnya pengukuran dampak dan pembangunan jaringan pasca pelatihan yang dapat menjamin terserapnya lulusan pelatihan ke dunia kerja.

Negara Thailand yang juga merupakan salah satu negara penghasil ikan terbesar di kawasan Asia Tenggara. Materi tentang "Membuka Peluang Kerja dan Meningkatkan Kualitas Produk Perikanan Lokal" menjadi sangat relevan untuk disampaikan oleh Rih Laksmi Utpalari, S.P., M.P., dimana pada kesempatan ini penjelasan ditekankan secara khusus pada upaya peningkatan kualitas dan diversifikasi produk perikanan agar memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. Inovasi pembukaan peluang kerja yang lebih luas dilakukan melalui pengembangan kewirausahaan di bidang perikanan. Aspek keberlanjutan dan dampak sosial ekonomi dapat dihasilkan dari pengembangan sektor perikanan yang terencana dengan baik. Auzy Madona Adoma, M.Sn. menambahkan dengan menyampaikan materi "Membentuk Generasi Kreatif Melalui Seni dan Budaya", dimana pembahasan lebih difokuskan pada upaya eksplorasi dan revitalisasi seni dan budaya lokal yang mulai tergerus zaman. Oleh karena itu untuk mempertahankan seni dan budaya lokal tersebut perlu pengembangan berbagai keterampilan kreatif melalui medium seni yang dapat mengasah kepekaan dan kreativitas generasi muda. Integrasi seni dan budaya dalam pembelajaran holistik menjadi suatu media yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik, serta analisis dampak yang dihasilkan terhadap generasi muda dalam pembangunan daerah secara keseluruhan. Sebagai penutup rangkaian pemaparan materi, Kiki Aryaningrum, M.Pd. lebih menitikberatkan penyampaian pada tema "Menjadikan Proses Belajar Mengajar Lebih Menyenangkan dan Efektif", dimana inti dari pembahasannya terletak pada inovasi metode dan strategi

pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Optimalisasi lingkungan belajar yang mendukung perlu dikondisikan demi terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Selanjutnya peningkatan kapasitas guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menginspirasi dan memberdayakan siswa harus ditingkatkan secara berkelanjutan. Hal itu agar keberlanjutan dari inovasi pembelajaran yang telah diterapkan dapat terjadi sinkron dengan masa depan peserta didik.

Untuk membantu kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat internasional di Yala, Thailand, maka partisipasi aktif terdiri dari beberapa mahasiswa Universitas PGRI Palembang. Mereka berasal dari perwakilan Fakultas Hukum dengan kompetensinya di bidang hukum, perwakilan dari FKIP Pendidikan Sejarah yang memiliki wawasan kebangsaan dan sejarah, perwakilan dari FT Teknik Kimia dengan keahliannya di bidang proses kimia, perwakilan dari FKIP Pendidikan Akuntansi yang menguasai bidang ekonomi dan keuangan, perwakilan dari FKIP PVTO yang ahli di bidang teknik otomotif, perwakilan dari FPIK Ilmu Perikanan yang memiliki pengetahuan tentang kelautan dan perikanan, perwakilan dari FKIP Pendidikan Seni dan Pertunjukan yang kreatif di bidang seni, dan perwakilan dari FKIP PGSD yang memahami dunia pendidikan dasar. Seluruh perwakilan mahasiswa tersebut berperan aktif dalam mendampingi para dosen, berinteraksi dengan masyarakat setempat, mendokumentasikan kegiatan, serta membantu berbagai aspek teknis pelaksanaan kegiatan sehingga PKM Internasional agar dapat berjalan dengan lancar, sukses, dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Kegiatan PKM ini memberikan manfaat yang sangat luas dan multidimensi bagi berbagai pihak yang terlibat. Bagi mahasiswa dan dosen, kegiatan ini bermanfaat untuk melatih keterampilan kepemimpinan melalui pengalaman langsung memimpin dan mengorganisir kegiatan di lapangan. Selain itu juga mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dengan dihadapkan pada berbagai tantangan nyata yang membutuhkan solusi kreatif dan inovatif serta meningkatkan keterampilan komunikasi baik komunikasi interpersonal maupun komunikasi lintas budaya yang sangat penting dalam era globalisasi. Mereka mempunyai kesempatan untuk memperluas jejaring dan hubungan profesional dengan berbagai pihak baik di dalam maupun luar negeri yang dapat bermanfaat untuk pengembangan karir di masa depan. Hasilnya mereka dapat membangun kolaborasi lintas institusi yang dapat memperkaya wawasan dan pengalaman, serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab dosen dalam Tridarma Perguruan Tinggi secara utuh dan bermakna. Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini menjadi media yang sangat efektif untuk meningkatkan kerja sama dan pengabdian pendidikan dalam mengaplikasikan berbagai teori yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam kegiatan nyata di lapangan sehingga terjadi proses pembelajaran yang lebih bermakna. Selanjutnya juga meningkatkan peluang perolehan nilai akreditasi program studi dan institusi yang lebih baik melalui kontribusi pada peningkatan keterlibatan dalam kegiatan pengabdian. Bagi mahasiswa dapat mengoptimalkan potensi keilmuan yang dimiliki dan memperluas jejaring kerja sama akademik dengan berbagai institusi di tingkat nasional maupun internasional, serta menjadi ajang promosi yang efektif bagi perguruan tinggi, universitas, atau program studi di lingkungan sekolah dan komunitas yang lebih luas.

Bagi pemerintah dan masyarakat, melalui kegiatan ini dapat diperoleh kontribusi yang sangat berharga berupa partisipasi aktif dosen dan mahasiswa di lembaga pendidikan formal maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang membutuhkan sentuhan akademik. Disamping itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat selalu dinantikan dan sangat diharapkan kehadirannya oleh masyarakat, terutama masyarakat yang berada di daerah terpencil dan tertinggal yang sangat membutuhkan bantuan dan pendampingan dari berbagai pihak, terutama dari perguruan tinggi yang memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan berpengetahuan luas (Nugraha et al., 2025; Tahir et al., 2025).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi secara satu arah dari pemateri kepada peserta, namun juga memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi para peserta untuk melakukan tanya jawab dan diskusi interaktif yang kemudian direspons dengan sangat baik dan memuaskan oleh para pemateri yang hadir pada kegiatan tersebut. Di samping itu para pemateri juga secara aktif meminta tanggapan, masukan, dan refleksi dari para peserta yang hadir mengenai materi-materi yang telah disampaikan, dan mereka menanggapi dengan antusiasme yang tinggi serta partisipasi yang aktif, sehingga terjadi dialog konstruktif yang memperkaya pemahaman bersama.

Kesimpulan

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Internasional yang dilaksanakan oleh LSM SHARING bersama Universitas PGRI Palembang di Lukmanulhakeem School, Yala, Thailand merupakan implementasi nyata dari Tridarma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Internasional yang dilaksanakan meliputi tiga pilar utama kemitraan strategis, yaitu pemberdayaan masyarakat (empowerment), pendidikan (education), dan kerjasama lintas budaya (cross-cultural collaboration). Pelaksanaan PKM dengan metode hybrid (daring dan luring) yang mencakup pelatihan, lokakarya, diskusi interaktif, dan kunjungan akademik terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat sasaran. Delapan tema materi yang disampaikan oleh para dosen sesuai bidang keahlian masing-masing meliputi harmonisasi kebijakan pendidikan, integrasi budaya, pengembangan produk pangan sehat, keterampilan ekonomi dan kewirausahaan, teknik otomotif, pengolahan produk perikanan, pengembangan kreativitas melalui seni budaya, serta inovasi pembelajaran menyenangkan yang telah memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kapasitas peserta di Thailand. Keterlibatan mahasiswa dari berbagai fakultas seperti Hukum, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Teknik, dan Ilmu Perikanan dalam kegiatan ini memberikan nilai tambah yang signifikan karena mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman lapangan yang berharga, tetapi juga mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi lintas budaya, dan pemecahan masalah secara langsung, yang sejalan dengan upaya perguruan tinggi dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten dan berwawasan global.

PKM Internasional ini juga berhasil memperkuat jejaring kerjasama akademik antara Indonesia dan Thailand yang ditunjukkan dengan terjalinnya kemitraan dengan berbagai

institusi pendidikan di Thailand seperti Lukmanulhakeem School, Sekolah Tinggi Teknologi Santiwit Songkhla, dan sekolah-sekolah mitra lainnya, yang menjadi fondasi bagi keberlanjutan program di masa mendatang. Kegiatan ini memberikan manfaat multidimensi bagi berbagai pihak, bagi dosen dan mahasiswa menjadi sarana pengembangan profesional dan akademik, bagi perguruan tinggi meningkatkan nilai akreditasi melalui kontribusi pada internasionalisasi dan pengabdian masyarakat, serta bagi pemerintah dan masyarakat memberikan kontribusi berharga berupa partisipasi aktif akademisi dalam pembangunan masyarakat lintas negara. Dengan demikian, PKM Internasional yang dilaksanakan oleh LSM SHARING dan Universitas PGRI Palembang di Thailand telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mewujudkan kemitraan strategis dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan kerjasama lintas budaya, sehingga ke depan program serupa perlu terus dikembangkan dan diperluas jangkauannya ke lebih banyak negara sejalan dengan visi untuk mendukung pembangunan pendidikan dan masyarakat yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas PGRI Palembang beserta civitas akademika yang telah memfasilitasi kami Bersama tim sehingga dapat mengikuti kegiatan ini, kami juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada LSM SHARING (Indonesian Academic Community) yang telah menjadi pelaksana kegiatan ini dan kepada Lukmanulhakeem School, Yala Thailand yang menjadi tempat terlaksananya kegiatan ini.

Referensi

- Amiruddin. (2020). Pendidikan Ekonomi Dalam Islam. *ITTIHAD*, 3(1), Article 1. <https://ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/57>
- Amiruddin, Abdullah, Barrulwalidin, Afrizal, Aminullah, M., Muktar, Masrizal, & Jayanti, K. D. (2023). Moral Education and the Success of Indonesian Migrant Workers: A Hybrid Community Engagement Initiative in Kuala Lumpur. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 1(1), 69–75.
- Ammar, M. A. (2023). Transformasi Pendidikan Strategi Inovatif dalam Peningkatan Partisipasi Sosial untuk Membangun Masyarakat yang Inklusif dan Berdaya Saing. *JETCH: Journal Economy, Technology, Social and Humanities*, 1(1). <https://doi.org/10.59945/dvqrkc34>
- Anzhari, A., Irwan, A. A., Remmang, H., & Hasanuddin, A. (2023). Optimalisasi Pemberdayaan Lahan Kritis untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Tancung Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(2), 539–548. <https://doi.org/10.35965/eco.v23i2.2747>
- Aquatama, R. P., Karsidi, R., & Kartono, D. T. (2024). Kemitraan Pemerintah Desa dan

- Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah di Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. *Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies: Conference Series*, 2(1), 228–237. <https://doi.org/10.20961/imscs.v2i1.531>
- Asyari, A. (2019). Inventarisasi Praktik Inovatif dalam Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 193–202. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.614>
- Ayu Erna, N. M., & Manik Astajaya, I. K. (2021). Reformasi Manajemen Pendidikan: Memahami Dan Memecahkan Masalah Pendidikan. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v5i2.1228>
- Baharuddin, N. A., Rahmatia, & Ramli, S. A. (2023). Manajemen Ekstrakurikuler pada Anak Usia Dini di KB-TK Islam. *Jurnal Smart Paud*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.36709/jspaud.v6i2.50>
- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Fajri, N., & Fatticia, R. (2025). Analisis strategi kemitraan antara pemerintah dan swasta dalam pengembangan ekosistem ekonomi kreatif. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 4, 422–431. <https://usahid.ac.id/conference/index.php/snpk/article/view/358>
- Fitriandari, M., & Winata, H. (2021). Manajemen Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Competence : Journal of Management Studies*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10424>
- Fitriani, A., Padilah, A. N., Suwandi, N. P., & Prihantini, P. (2022). Standar Sarana Prasarana bagi Pendidikan Ideal. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 78–82. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.242>
- Gunawan, S., Juwari, Aparamarta, H. W., Darmawan, R., & Rakhmawati, A. (2021). Pendampingan Berkelanjutan Sistem Jaminan Halal Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Sewagati*, 5(1), 8–14. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v5i1.378>
- Haswinda Harpriyanti & Noor Indah Wulandari. (2024). Mamanda sebagai Wahana Pendidikan Budaya (Kajian Etnopedagogi). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 43–58. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3062>
- Herdiana, D. (2018). Sosialisasi kebijakan publik: Pengertian dan konsep dasar. *Jurnal Ilmiah*

Wawasan Insan Akademik, 1(3), 13–26.

Hulaifah. (2022). Memposisikan Pembangunan Sosial Sebagai Mainstream Penyelenggaraan Pemerintahan Di Indonesia. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 627–638. <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i4.209>

Khalishah, N., & Iklilah, N. (2021). Taksonomi Bloom (Revisi): Tujuan Pendidikan dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika. *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika*, 1, 248–266. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/santika/article/download/536/91>

Manik, J. I., & Rambe, M. I. I. (2024). Implementasi Prinsip-Prinsip Hukum Lingkungan dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 8220–8229. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14099>

Miftakhudin, M., Farkhan, M., & Izaki, M. (2025). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Institusi Pendidikan di Indonesia melalui Platform E-Learning Berbasis Cloud Computing*. 8(2), 37–42.

Nabila Rahma Aulia, Embun Luthfi Shodiqoh, & Sania Putri Cahyaningrum. (2023). Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *BASA Journal of Language & Literature*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.33474/basa.v3i1.19706>

Nasional, D. P. (2003). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Depdiknas*, 33(31), 79192564.

Nugraha, M. S., Andriani, N., Hilman, C., Mukhsin, M.Nasir, Firdaus, F., Amiruddin, M. F., Riasah, E. S., Hasan, F. N., Nurachadijat, K., Jalaludin, E.Hasanah, hj, Azmi, U., Khoerudin, L. A., & Nurpriatna, A. (2025). *Manajemen Perguruan Tinggi*. Mega Press Nusantara.

Penyusun, T. (2014). *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 55 Tahun 2014 Tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Pustikayasa, I. M., Permana, I., Kadir, F., Zebua, R. S. Y., Karuru, P., Husnita, L., Pinatih, N. P. S., Indrawati, S. W., Nindiati, D. S., Yulaini, E., & Suryani, I. (2023). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Rabiah, S., Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2022). Pengaruh Basis Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Kreativitas Kelompok Masyarakat Desa

- Guna Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Desa Era Covid-19. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.47679/ib.2022171>
- Rahman, A., Saud, S., & Saud, C. F. (2025). Dinamika Interaksi Lintas Budaya. *Penerbit Tahta Media*. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1581>
- Rohmatullah, N., & Nurpratiwi, N. (2024). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri Positif Melalui Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development Bagi Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Bogor. *Rayah Al-Islam*, 8(3), 1513–1523. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1092>
- Sabila, M. A., Kristianto, F. P., Shoffiyati, P., & Rosada, M. (2022). Optimasi Pengembangan Ujian Online pada Penerimaan Mahasiswa Baru Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu dengan Analisis Kelayakan Ekonomi dan Teknologi. *Majalah Teknik Industri*, 30(2), 33–43. <https://doi.org/10.61844/majalahteknikindustri.v30i2.374>
- Sari, G. A. (2020). Dampak Sistem Kegiatan Belajar Mengajar (Kbm) Daring Akibat Covid-19 Terhadap Siswa. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 462. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.848>
- Sihombing, N. L. N., & Hasan, R. (2019). Analisa Kinerja Pendamping Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Tangerang Selatan Terhadap Kemajuan UMKM. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(2), 149–158. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i2.1221>
- Sukmana, D. J., Fardani, R. A., & Hardani, H. (2023). Sosialisasi Sinta Dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Dosen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehati*, 2(2), 59–63. <https://doi.org/10.33651/jpms.v2i2.567>
- Sukri, M., Ramdhani, A. S., Azwan, A. A., Ansar, A., & Arismunandar, A. (2025). Potret Manajemen Pendidikan Non-Formal Di Lembaga Kursus. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 13(2). <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.12988>
- Suryani, I., Yulaini, E., Rochyani, N., Lihartana, R., Agustina, J., Sari, M., Sari, D. K., & Suriadi, A. (2025). Meningkatkan Kemandirian untuk Pemberdayaan Siswa Melalui Pendidikan dan Kolaborasi Lintas Budaya Indonesia–Thailand. *Jurnal Ekonomi Mengabdi*, 4(1), 52–64. <https://doi.org/10.52333/jem.v4i1.1433>
- Tahir, A., Rachman, A., Hulukati, F., Igrisa, A., Wange, A., Yunus, F. U., Limonu, F., Kopiti, I., Bioto, J. A., & Djojonikrat, J. (2025). *Kepemimpinan Transformasional “Membangun Masa Depan Perguruan Tinggi di Indonesia.”* TOHAR MEDIA.
- Wibisono, R. B. (2024). Keadilan Iklim Dan Ham Di Indonesia: Mewujudkan Pembangunan

Berkelanjutan Melalui Perlindungan Lingkungan. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 17(2), 95-125. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v17i2.5017>